

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era modern ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring dengan kebudayaan yang melekat pada masyarakat untuk dilaksanakan sebaik-baiknya sampai memperoleh hasil yang maksimal. Fokus utama saat ini dalam dunia pendidikan yaitu peserta didik didorong untuk berproses mengubah kehidupan kearah yang lebih baik, agar bisa mengembangkan kepercayaan pada diri, keinginan rasa ingin tau, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya. Pendidikan adalah suatu kegiatan atau wadah untuk membina dan mengembangkan diri seseorang agar bisa merubah perilaku sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan yang berkualitas apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien sesuai dengan sistem pembelajaran (Hamalik, 2011). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang harus ditekankan adalah cara belajar peserta didik yang perlu disadari bahwa setiap peserta didik memiliki perbedaan cara dan proses belajar yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam aspek fisik, pola pikir, cara merespon atau menyerap hal yang baru dengan pengelolaan kemandirian yang ada pada dirinya. Kemandirian dalam pengelolaan diri biasa disebut dengan manajemen diri.

Manajemen diri adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengenali dirinya baik secara fisik, pikiran, jiwa, emosi dan spritual yang mampu mengelola dirinya dari berbagai sumber daya untuk mengendalikan maupun menciptakan realitas kehidupan sesuai dengan nilai dan tujuan hidupnya (Prijosaksono, 2002). Dalam proses belajar mengajar manajemen diri sangat besar

pengaruhnya, sehingga seseorang yang memiliki manajemen diri kurang baik akan mudah terpengaruh oleh keadaan yang berubah-ubah. Seseorang yang bahkan tidak memiliki manajemen diri yang baik mudah terpengaruh oleh orang lain yang cenderung menjadikan tidak dapat fokus dengan tujuan hidupnya sendiri. Sikap seseorang yang memiliki manajemen diri yang baik adalah memiliki tingkat disiplin yang tinggi. Seseorang yang disiplin akan senantiasa mengerjakan sesuatu dengan baik dan tidak menunda-nunda pekerjaannya yang menjadi tujuan awal. Berbeda dengan seseorang yang memiliki manajemen diri yang rendah cenderung menunda-nunda pekerjaannya dan sangat mudah terpengaruh oleh orang lain.

Secara khusus manajemen diri bermanfaat untuk melepaskan stres, kecemasan, kemarahan, ketakutan, dendam, menghilangkan rasa sakit dan penyembuhan diri sendiri (*self healing*), meningkatkan kreativitas, membantu memecahkan masalah, meningkatkan rasa percaya diri, mencapai prestasi dan meningkatkan kemampuan pembelajaran (*accelerated learning*). Dalam manajemen diri terdapat tiga bagian penting yaitu dapat mengenali dan menemukan potensi terbaik pada diri sendiri (*finding the best in you*), senantiasa bertumbuh dan berkembang (*lifetime improvements*) ke arah yang lebih baik, dan cara mengembangkan jaringan dalam kehidupan bersosial (*networking*). Prinsip kehidupan manusia pada umumnya sama berawal dari modal kehidupan yang sama, orang yang melakukan manajemen diri lebih baik dan berlangsung terus selama jangka panjang mengakumulasi kebahagiaan dan kesuksesan hidup yang jauh lebih besar. Sehingga manajemen diri sangat penting bagi berlangsungnya didalam kehidupan setiap individu (Prijosaksono, 2002).

Saat ini kondisi pendidikan di Indonesia mengalami banyak permasalahan, diantaranya yaitu rendahnya sarana fisik, rendahnya kualitas pengajar, rendahnya kesejahteraan pengajar, rendahnya prestasi belajar, rendahnya kesempatan pemetaan pendidikan, mahalny biaya pendidikan dan masih banyak lagi (Astuti 2012). Di berbagai perusahaan, seleksi berkas (seleksi CV dan surat lamaran) adalah tahapan awal dalam proses rekrutmen. Seleksi berkas biasanya melalui manual dengan menggunakan *drop-CV* maupun komputerisasi. Salah satu syarat yang diajukan oleh perusahaan yaitu IPK minimal. Apabila pelamar tidak memenuhi kualifikasi tahap awal IPK minimal, maka CV atau surat lamarannya (baik secara manual maupun komputerisasi) akan dijadikan *trash* (tidak diproses lebih lanjut atau otomatis akan tesisihkan dan dianggap gagal menuju ke tahap berikutnya). Untuk standar IPK yang diminta perusahaan berbeda-beda tergantung perusahaan, namun rata-rata IPK standar yang diminta perusahaan adalah bagi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yaitu 2,75 dan bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu 3,00 (Sumber: Kemnaker.go.id).

Dilihat dari pernyataan tersebut prestasi belajar atau prestasi akademik yang rendah harus segera diatasi supaya tidak berdampak buruk bagi instalasi terkait maupun mahasiswa itu sendiri. Yang nantinya akan diperhitungkan oleh pihak perusahaan sebagai kualifikasi tahap pertama untuk calon pelamar didunia kerja, meskipun pelamar aktif berorganisasi tetapi memiliki IPK dibawah standar yang diminta perusahaan, maka tetap tidak bisa diproses kembali atau gagal dalam tahap awal. Asumsi perusahaan masih banyak orang yang sama-sama aktif di organisasi dan memiliki IPK yang memenuhi standar perusahaan.

Melihat fenomena tersebut maka mahasiswa atau lulusan sarjana harus mempersiapkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, minimal mahasiswa mempunyai IPK sesuai standar yang diinginkan oleh perusahaan pada umumnya untuk bisa bersaing di dunia kerja dimasa mendatang. Sehingga mahasiswa diharapkan mampu menjadi penggerak bangsa, karena mahasiswa memiliki potensi sebagai *agent of change and social control* yang bisa menampung aspirasi masyarakat, kelompok inti pemuda, kelompok intelektual, calon pemimpin masa depan yang idealis dan kritis (Rachmatan, 2016). Adjani dan Helmy (2013) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam perguruan tinggi sangat menjadi perhatian penting bagi perusahaan yang sering disebut sebagai “*end user*” dalam rantai pasokan lulusan untuk pasar tenaga kerja.

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan individual melalui jalur formal. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen, dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar bersifat disfungsional (Hanifah dan Abdullah, 2001). Prestasi akademik dalam pendidikan formal begitu penting, sehingga beberapa mahasiswa berusaha untuk memperoleh prestasi akademik yang terbaik. Upaya yang harus dilakukan mahasiswa adalah dengan belajar bersungguh-sungguh untuk memperoleh prestasi akademik yang bagus (Wijatno, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu cara membentuk sumber daya manusia yang berkualitas guna tercapai tujuan pembangunan nasional. Dalam kegiatan pendidikan terjadi proses interaksi belajar-mengajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang menjadikan seseorang dapat

berpikir lebih sistematis, rasional dan kritis. Perguruan tinggi salah satu sebagai lembaga pendidikan atau tempat untuk mempersiapkan dan membentuk generasi penerus dalam membangun kemajuan bangsa. Mahasiswa merupakan peserta didik di perguruan tinggi yang mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus memberikan fasilitas melalui program dan kegiatan kemahasiswaan untuk mendorong peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan kemampuan emosional. Dengan begitu mahasiswa bisa memanfaatkan kegiatan kemahasiswaan untuk mengembangkan potensi diri dan prestasi di bidang akademik. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi secara optimal yaitu dengan cara melalui pengembangan bakat, minat, pemikiran kritis, kreatif, inovatif, dan produktif, baik dalam bidang kehidupan yang berkualitas di masa mendatang.

Salah satu perguruan tinggi yang terkenal di Gresik adalah Universitas Muhammadiyah Gresik. Universitas Muhammadiyah Gresik adalah perguruan tinggi swasta yang didirikan sebagai upaya meningkatkan amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan. Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Gresik Majelis Pendidikan Pengajar dan Kebudayaan Nomor: E.1/017-V/1980 tanggal 25 Mei 1980 yang telah diresmikan oleh Bupati KDH Tingkat II Kabupaten Gresik Bapak Kolonel Wasiadji, SH yang sebagai pelindung. Universitas Muhammadiyah Gresik merupakan subsistem pendidikan nasional yang berupaya menyiapkan mahasiswa yang mempunyai kemampuan intelektual dan memiliki tanggung jawab yang tinggi.

Dalam Universitas Muhammadiyah Gresik terdapat beberapa program studi yang memiliki kualitas yang tinggi salah satunya yaitu program studi manajemen. Program studi manajemen merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh para peserta didik yang beranggapan bahwa prospek kedepannya dalam dunia kerja akan menjanjikan pekerjaan yang bagus misalnya menjadi manajer, dosen, konsultan dan pengusaha. Terdapat alasan mahasiswa Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 sebagai objek penelitian ini, yaitu mahasiswa program studi manajemen merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh peserta didik yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah mahasiswanya dan mahasiswa tahun angkatan 2018 yang masih aktif dalam berorganisasi.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Aktif Universitas Muhammadiyah Gresik

No.	Program Studi	Mahasiswa Aktif			TOTAL
		2017	2018	2019	
1.	Manajemen	202	275	323	810
2.	Teknik Industri	147	154	171	472
3.	Akuntansi	115	121	134	370
4.	PGSD	57	89	108	254
5.	Teknik Informatika	71	74	107	252

Sumber: Biro Administrasi Akademik UMG

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa program studi manajemen mengalami peningkatan jumlah mahasiswa disetiap tahunnya yang menduduki peringkat pertama dengan jumlah mahasiswa (810), peringkat kedua yaitu program studi teknik industri dengan jumlah (472), peringkat ketiga yaitu program studi akuntansi sejumlah (370), peringkat keempat yaitu program studi PGSD sejumlah (254) dan peringkat yang kelima yaitu program studi teknik informatika (252).

Untuk menyelesaikan pendidikannya, mahasiswa seringkali dikaitkan dengan Indeks Prestasi (IP) yang dapat dilihat pada setiap akhir semester dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS). Prestasi belajar pada mahasiswa merupakan pencapaian prestasi akademik yang digambarkan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan dari kegiatan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan. Berdasarkan hal tersebut, tinggi rendahnya prestasi akademik dapat di nilai dari hasil evaluasi belajar. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa itu sendiri (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan buku panduan akademik Universitas Muhammadiyah Gresik tahun 2016-2017 terdapat standar penilaian prestasi belajar yang diberikan pada tabel 1.2 dengan standar predikat kelulusan dilihat pada tabel 1.3 berikut ini yaitu:

Tabel 1.2
Standar Penilaian Prestasi Belajar

Nilai Angka	Huruf	Bobot	Predikat
80 – 100	A	4	Sangat Baik
71 – 79	AB	3.5	Baik
66 – 70	B	3	Cukup Baik
61 – 65	BC	2.5	Cukup
56 – 60	C	2	Cukup Memadai
51 – 55	D	1	Kurang
41 – 50	E	0	Sangat Kurang

Sumber: Panduan Akademik UMG

Tabel 1.3
Standar Predikat Kelulusan

IPK	Predikat Kelulusan
2,76 – 3,00	Memuaskan
3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan
Lebih dari 3,50	Dengan Pujian

Sumber: Panduan Akademik UMG

Melihat tabel 1.2 dan tabel 1.3 diatas, jika dikaitkan dengan tuntutan persyaratan minimal untuk mencari pekerjaan atau yang akan melanjutkan studi pada umumnya menggunakan persyaratan standar kelulusan dengan IPK minimal

2,76, maka untuk standar kelulusan mahasiswa minimal harus mencapai nilai lebih tinggi dari BC dengan standar predikat kelulusan minimal IPK 2,76. Hal ini penting dengan melihat adanya tuntutan dalam memenuhi pencapaian keberhasilan mahasiswa dalam mengembangkan diri di masyarakat.

Data yang diperoleh dari Bagian Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik menunjukkan bahwa hingga bulan Januari 2020 rata-rata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) $\leq 2,76$ untuk mahasiswa Program Studi Manajemen belum optimal, dapat dilihat pada tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4
Rata-Rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Mahasiswa Prodi Manajemen $\leq 2,76$

Angkatan	Jumlah Seluruh Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa IPK $\leq 2,76$	IPK $\leq 2,76$
2016	188	69	36,70%
2017	187	51	27,28%
2018	275	58	21,10%
2019	254	83	32,68%

Sumber: Biro Administrasi Akademik UMG

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, persentase rata-rata penilaian IPK mahasiswa prodi Manajemen masih dibawah persyaratan standar mencari pekerjaan yaitu kelulusan dengan IPK minimal 2,76. Agar prestasi akademik mahasiswa program studi Manajemen bisa tercapai dengan maksimal, diharapkan mahasiswa dapat mempersiapkan diri sebelum ujian dengan belajar yang lebih rajin, mengulangi kembali materi yang telah diajarkan, lebih memahami materi yang sulit sehingga bisa untuk menanyakan kepada dosen yang bersangkutan ataupun teman-teman yang lebih paham materi tersebut, bisa membuat catatan yang penting terkait materi perkuliahan, dan melakukan kegiatan belajar bersama atau belajar kelompok dengan diskusi tugas dan materi kuliah.

Melalui Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia (RI) bahwa hak mahasiswa untuk belajar tidak hanya dari akademik saja, melainkan mahasiswa berhak mendapat wadah agar bisa mengembangkan minat dan bakat pada setiap mahasiswa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan yang berada di kampus. Menurut Pratiwi (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi akan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi akademik. Aktif dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan akan menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan bersosialisasi, dan manajemen kepemimpinan yang tidak pernah diajarkan dalam proses pembelajaran dikelas sehingga diharapkan prestasi akademik menjadi bagus dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi sama sekali.

Namun keaktifan berorganisasi juga dapat mengganggu waktu belajar mahasiswa apabila tidak bisa manajemen waktu tidak teratur dengan baik (Pratiwi, 2016). Dengan berorganisasi, mahasiswa harus bisa membagi waktunya antara kuliah dengan kesibukan organisasi (Rahmat, 2012). Melihat tingkat keaktifan berorganisasi mahasiswa prodi manajemen angkatan 2018 masih terbilang rendah dibandingkan jumlah mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi di intra kampus sama sekali. Berikut adalah data jumlah mahasiswa yang aktif di organisasi kampus yaitu.

Tabel 1.5
Jumlah Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2018 yang Mengikuti Organisasi Intra Kampus

Organisasi Mahasiswa di Kampus	Jumlah Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi
UKM Badminton	12 Mahasiswa
DPM	3 Mahasiswa
Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMM)	38 Mahasiswa

IMM	2 Mahasiswa
UKM MAHAPALA	2 Mahasiswa
UKM IEC	1 Mahasiswa
UKM Choir	2 Mahasiswa
UKM Kependudukan	16 Mahasiswa
UKM Teater Sangcek	1 Mahasiswa
UKM Limma Music	5 Mahasiswa
UKM G-Pret	4 Mahasiswa
UKM Sepak Bola	1 Mahasiswa
UKM Tapak Suci	2 Mahasiswa
KSR PMII	3 Mahasiswa
JUMLAH	92 Mahasiswa

Sumber: Biro Kemahasiswaan UMG.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa masih rendah nya mahasiswa program studi manajemen yang mengikuti organisasi di intra kampus. Terlihat dari jumlah seluruh mahasiswa program studi manajemen tahun angkatan 2018 sebanyak 275 mahasiswa hanya 92 mahasiswa yang mengikuti organisasi di intra kampus, dan persentasenya hanya 33,5% dari jumlah keseluruhan mahasiswa prodi manajemen tahun angkatan 2018. Dan mahasiswa yang mengikuti organisasi >1 terdapat 13 mahasiswa saja.

Realisasinya banyak sekali manfaat yang di dapat dalam aktif berorganisasi di dalam kampus. Manfaat kegiatan organisasi yaitu sebagai sarana dan wadah perwakilan mahasiswa untuk menyalurkan aspirasi dan bakat pada diri mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga bermanfaat untuk menumbuhkan potensi jati diri mahasiswa sebagai akademis, calon ilmuwan, dan intelektual yang berguna di masa depan dengan memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan norma-norma agama, etika, moral, akademis, dan wawasan kebangsaan (Hendra, 2018).

Dalam penelitian ini prestasi akademik dipengaruhi oleh variabel lingkungan keluarga (Kusumastuti, 2010). Menurut Ahmadi (2007) lingkungan keluarga

merupakan sebuah wadah yang sangat penting bagi seorang individu yang memberikan pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Slameto (2010) menyatakan bahwa siswa yang belajar akan memperoleh pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Yang artinya, suasana keluarga yang harmonis dan bahagia akan memberikan mendorong dan motivasi terhadap anak untuk giat belajar yang pada akhirnya akan berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya perhatian keluarga yang di berikan terhadap mahasiswa prodi manajemen tahun angkatan 2018 yang diketahui sebagian besar orang tuanya bekerja semua yang menjadikan anak tidak bersemangat dalam proses belajar sehingga berdampak pada prestasi akademik yang rendah. Mahasiswa yang memiliki keluarga yang harmonis dengan selalu mendukung dan memonitoring anaknya dalam urusan kampus memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar setiap individu. Peran keluarga sangatlah penting bagi keberlangsungan prestasi yang diraih di dalam akademis maupun non akademis, yang memberikan semangat dan memotivasi agar tetap bisa meraih apa yang diinginkan.

Menurut Slameto (2003) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu faktor dari dalam dan dari luar pada setiap individu. Faktor dari dalam tersebut salah satunya adalah manajemen waktu (Erny, 2017). Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk menjadwalkan, memprioritaskan, dan melaksanakan tanggung jawabnya untuk memenuhi kepuasan individu tersebut (Jones dan Barlett, 2004). Pada umumnya mahasiswa

dalam melaksanakan tugas belajar seringkali mendapat dukungan dan masalah yang dapat menghambat dalam mencapai prestasi akademik yang baik. Salah satu masalah yang dihadapi mahasiswa saat ini menurut sistem kredit semester, mahasiswa belajar setidaknya 2 jam diluar kelas untuk setiap jam belajar di kelas. jika mahasiswa tersebut mengambil 20 SKS, yang berarti kuliah di kelas 17 jam perminggu, sehingga mahasiswa tersebut harus belajar setidaknya 40 jam perminggu diluar kelas secara mandiri yang menuntut keterampilan dalam memanajemen waktu dengan baik, yang nantinya juga akan dibutuhkan di dunia kerja (Al Magety, 2010:81).

Masalah lainnya yang kurang mendukung adalah banyaknya mahasiswa prodi manajemen tahun angkatan 2018 yang tidak bisa mengatur waktu kuliah dengan waktu kegiatan organisasi dan terlebih lagi yang sudah bekerja. Terdapat perbedaan manajemen waktu antara mahasiswa kelas pagi dengan mahasiswa kelas sore. Mahasiswa kelas pagi cenderung memiliki waktu yang banyak dalam belajar dan melakukan kegiatan berorganisasi dibandingkan dengan mahasiswa kelas sore. Mahasiswa kelas sore lebih memiliki waktu yang singkat dikarenakan banyak yang sudah bekerja dan kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja, kuliah dan waktu belajar apalagi yang mengikuti organisasi. Membagi waktu adalah strategi yang tepat dalam menggunakan waktu dengan cara yang cerdas untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Purwanto, 2008). Untuk itu manajemen waktu mahasiswa khususnya mahasiswa kelas sore perlu ditingkatkan agar mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berjudul “Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Lingkungan Keluarga, dan Manajemen Waktu Terhadap

Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Keaktifan Berorganisasi Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik?
2. Apakah Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik?
3. Apakah Manajemen Waktu Berpengaruh Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menguji Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Menguji Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik.

3. Menguji Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Program Studi Manajemen Tahun Angkatan 2018 Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa program studi manajemen untuk pentingnya berorganisasi, lingkungan keluarga dan memajemen waktu dengan tetap mengutamakan prestasi akademik.

2. Bagi Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam meningkatkan prestasi akademik dan menghasikan mahasiswa yang berkualitas khususnya di Program Studi Manajemen.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai pedoman atau bahan referensi penelitian sejenis untuk melakukan pengembangan penelitian selanjutnya dari pihak lain.